

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI BABAT

Monika Lestari¹, Novianti Mandasari², Dedy Firduansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

E-mail: monikalestari99@gmail.com.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Babat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Babat setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, desain penelitiannya *One Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk esai dengan jumlah 8 soal. Populasi dan sampel penelitian yang berjumlah 13 siswa kelas V. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: menghitung rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $Z_{hitung} = 3,48$ setelah dikonsultasikan dengan Z_{tabel} didapatkan $Z_{hitung} (3,48 > Z_{tabel} (1,782))$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 12$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa penerapan model *Example Non Example* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Babat secara signifikan tuntas.

Kata kunci: *Example Non Example, Hasil belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran IPA pembaharuan-pembaharuan seperti penerapan model pembelajaran tidak fokus kepada guru semata, akan tetapi menekankan pada keaktifan siswa juga telah banyak dilakukan, baik yang mengenai model, materi, media, maupun faktor-faktor lain yang menunjang terciptanya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sunarto, S.Pd. yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan guru kelas V SD Negeri Babat pada tanggal 23 maret 2021 menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar yang bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Terutama pada mata pelajaran IPA yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa pada mata

pelajaran IPA belum sepenuhnya tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 70. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa (56,25%), dan 7 siswa (43,75%) yang mencapai KKM. Dengan demikian, maka diperlukan usaha atau upaya agar dapat meningkatkan ketuntasan siswa secara signifikan. Masih rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran, dalam proses pembelajaran hanya sesekali menggunakan model pembelajaran yang diterapkan khususnya pembelajaran IPA di kelas V. Namun, di kelas tersebut khususnya pembelajaran IPA belum menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kurang antusias, siswa kurang aktif dan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu perlu upaya yang dilakukan oleh guru

agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar tersebut.

Salah satu solusi untuk meningkatkan ketuntasan dalam pembelajaran dapat diatasi oleh seorang guru dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada proses belajar kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan agar tujuan pembelajaran agar dapat tercapai guru harus mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya, Aji (2018:89). Peneliti akan menerapkan model *example non example*. sehingga secara tidak langsung siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai mana mestinya.

Penerapan model *example non example* pada pembelajaran IPA yang dilakukan secara tidak langsung dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan model *example non example* dapat membantu siswa berpikir lebih kritis dalam menganalisa gambar, Fathurrohman (2018:136) dengan demikian maka siswa akan lebih antusias untuk berpikir secara kritis dan menyalurkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2019:111) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode untuk mencari pengaruh (*treatment/perlakuan*) tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak yang timbul dari suatu perlakuan (*treatment/perlakuan*),

pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang subtema manusia dan lingkungan melalui penerapan *example non example* dan dibandingkan dengan kelompok control yang melakukan pembelajaran yang sama. Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi experiment design*). Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa *quasi experiment design* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Sugiyono (2019: 114) menyatakan bahwa didalam One Group *Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran diawal bertujuan untuk mengetahui kecerdasan awal peserta didik dalam pembelajaran organ gerak hewan dan manusia. Setelah didapatkan hasilnya, peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan model *example non example*. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah organ gerak hewan dan manusia. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Babat, Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester ganjil dikelas V (bulan Juli-Agustus) tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek. Populasi adalah seluruh siswa SD Negeri Babat tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (IV, V, VI) Secara rinci jumlah keseluruhan populasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili). Didalam penelitian ini diambil secara acak (*sampel random*), teknik ini dilakukan oleh tiap kelas dari seluruh subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel karena setiap siswa mempunyai kemampuan relatif sama. Sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 13 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013:265) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data merupakan hal yang wajib ada pada sebuah penelitian. Data penelitian tersebut dapat membuktikan hasil penelitian yang dilakukan. Agar data dapat terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes yang dimaksud merupakan serangkaian latihan atau pertanyaan ataupun alat lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok, Mahmud (2011:185). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi awal, tes hasil belajar yang terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test*, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah nilai rata-rata kelas, simpangan baku, uji normalitas dan uji Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Babat di kelas V yang berjumlah 13 siswa pada tanggal 29 Juli sampai dengan 29 Agustus 2021. Penulis melakukan penelitian sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali tes awal (*Pre-Test*) 3 kali pertemuan dengan menerapkan model *Example Non Example* dan kali tes akhir (*Post-Test*). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* inilah yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA siswa dikelas V SD Negeri Babat. Berdasarkan hasil dari *pre-test* yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata siswa yaitu 56,67 dilihat dari nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah, terlihat dari nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan hasil *post-test* yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata siswa 76,51 dilihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai KKM.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Tes Awal (*Pretest*)

Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	1	7,67%
< 70	TidakTuntas	12	92,30%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas untuk kelas eksperimen dari 13 orang siswa adalah 1 orang (7,67%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 12 orang (92,30%). hal ini terjadi karena materi organ gerak pada manusia belum sepenuhnya dipahami siswa.

Berdasarkan hasil dari *post-test* yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata siswa yaitu 76,51 dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* maka terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Tes Akhir(Posttest)

Nilai	Keterangan	Post-test	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	11	84,61%
< 70	Tidak Tuntas	2	15,38%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dideskripsikan bahwa nilai akhir siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas, dari 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan adalah 11 orang (84,61%), dan yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 2 orang (15,38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa telah mencapai ketuntasan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* mampu meningkatkan motivasi, minat, keaktifan dan hasil nilai karena pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah nilai rata-rata dari kedua kelas sudah diketahui maka dilakukan uji normalitas untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal yaitu $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$.

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-Test	2,95	5	9,49	Normal

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} data *Post-test* lebih kecil χ^2_{tabel} . Dengan demikian pengujian normalitas dengan rumus *Chi-kuadrat* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 0,05 dan (dk) = 5.

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan *post-test* didapatkan $Z_{hitung} = 3,48$. Selanjutnya Z_{hitung} dikonsultasikan dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada jumlah total pengamatan sampel $dk = n - 1 = 13 - 1 = 12$. Nilai Z_{tabel} dengan $dk = 12$ adalah 1,782. Dengan demikian $Z_{hitung} (3,48) > Z_{tabel} (1,782)$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 12$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Babat setelah diterapkan model *Example Non Example* secara signifikan tuntas.

Hasil belajar siswa tuntas karena melalui model *Example Non Example*:

- 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Hamdani (2011:94)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa penggunaan model *Example Non Example* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Sehingga siswa lebih aktif mencari informasi materi. Sedangkan peneliti lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan rata-rata hasil *post-test* yaitu 76,51 dengan ketuntasan yaitu 84,61% dan yang tidak tuntas yaitu 15,38%. Kemudian, pengujian hipotesis diperoleh $Z_{hitung} = 3,48$ setelah dikonsultasikan dengan Z_{tabel} didapatkan $Z_{hitung} (3,48 > Z_{tabel} (1,782))$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 12$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Babat setelah diterapkan model *Example Non Example* secara signifikan tuntas.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini dari hasil kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan hasil

- belajar dengan menggunakan model *Example Non Example*.
2. Guru, agar memilih model pembelajaran tepat dan secara objektif seperti model *Example Non Example* pada kegiatan belajar mengajar karena dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.
 3. Lembaga pendidikan, perlu lebih banyak mengadakan kegiatan yang bersifat pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru mengenai penerapan model-model pembelajaran yang lain. Sehingga guru dapat menerapkannya di sekolah-sekolah

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal

- Aji, G. W. & Sary, R. M. (2018). Keefektifan Model *Example Non-Example* Berbantu Media Visetaterhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Malih Peddas*. 8(1), 89-97.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(1), 72-78.
- Fatiwi, W.C. & Suprijono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 3(2), 671-679.
- Poko, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan*. 1(1), 9-14.
- Rojai, M, Dwi, P. D, dan Mei, F.A.U. (2018). Penerapan Model *Example Non Example* dalam Pembelajaran Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Keberagaman Makhluk Hidup. *Of Education Research*. 2 (4), 415-420.
- Sarwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. 2(5). 711-718.

Buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2019). *Model-model Pembelajaran, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Riduwan, (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Bealajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, A. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tengerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. & Nurdin M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksar

- Fathurrohman, M. (2018). *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2017). *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kumala, N.K. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Lestari, K. E & Mokhammad R.Y. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, balitbang, Kemendikbud.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
-